

## Pernyataan Salzburg terkait Dunia yang Berkeanekaragaman Bahasa

Di dunia yang saling berhubungan saat ini, menguasai berbagai bahasa dan berkomunikasi lintas bahasa merupakan kompetensi yang sangat penting. Bahkan penguasaan lebih dari satu bahasa, walaupun hanya sebagian saja, tetap bermanfaat. Kemahiran dalam bahasa tambahan adalah satu bentuk baru literasi global. Pembelajaran bahasa lain perlu disebarluaskan kepada semua orang, baik muda maupun tua.

Namun, jutaan orang di dunia ini tidak dapat menikmati hak mereka untuk mempertahankan, menggunakan, dan mengembangkan bahasa mereka, padahal bahasa adalah bagian dari identitas dan sekaligus alat komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Ketidakadilan ini perlu diubah melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung orang perorangan serta kelompok masyarakat yang berkeanekaragaman bahasa.

Kami, para peserta Seminar Global Salzburg pada sesi yang berjudul *Springboard for Talent: Language Learning and Integration in a Globalized World* (12-17 Desember 2017; [salzburgglobal.org/go/586](http://salzburgglobal.org/go/586)), menyerukan agar dibuat kebijakan-kebijakan yang menghargai dan menjunjung keanekaragaman bahasa dan hak-hak berbahasa.

Pernyataan Salzburg terkait Dunia yang Berkeanekaragaman Bahasa ini akan dilengkapi dengan suatu laporan komprehensif dan blog yang membahas topik-topik penting yang saling berkaitan. Laporan dan blog tersebut akan terbit secara berkala sepanjang tahun 2018.

### KITA HIDUP DI DUNIA KETIKA:

- PBB beranggotakan 193 negara dan setiap negara tersebut memiliki berbagai bahasa; juga, sebagian besar manusia di dunia ini menguasai bukan hanya satu bahasa tetapi beberapa bahasa.
- Sebanyak 7.097 bahasa digunakan.
- 2.464 dari jumlah bahasa tersebut terancam punah.<sup>1</sup>
- 23 bahasa mendominasi; bahasa-bahasa dominan tersebut digunakan oleh lebih dari setengah penduduk dunia.<sup>2</sup>
- 40% manusia tidak dapat mengakses pendidikan yang disampaikan melalui bahasa yang mereka pahami.<sup>3</sup>
- 617 juta anak dan remaja tidak mencapai tingkat kemahiran minimal dalam membaca.<sup>4</sup>
- 244 juta orang merupakan migran internasional dan 20% di antaranya adalah pengungsi; angka ini naik 41% sejak tahun 2000.<sup>5</sup> Jumlah para migran dan pengungsi melebihi jumlah penduduk negara kelima paling besar di dunia.<sup>6</sup>

Dunia kita memang memiliki keanekaragaman bahasa, namun jutaan orang mengalami kendala pada sistem pendidikan, ekonomi, proses kewarganegaraan dan birokrasi, karena bahasa mereka tidak diakui oleh negara atau kemampuan berbahasa yang mereka miliki tidak memenuhi persyaratan. Tantangan ini harus kita hadapi jika ingin mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).<sup>7</sup> TPB tersebut dicanangkan oleh 193 negara pada tahun 2015 dengan maksud untuk “mengatasi kemiskinan, melindungi planet Bumi dan menjamin bahwa setiap orang dapat menikmati kesejahteraan.” Pembangunan yang dialami oleh seluruh masyarakat harus berdasarkan sistem pendidikan yang merata; sedangkan sistem pendidikan sendiri harus didasari kebijakan kebahasaan yang kokoh dan adil.

### DEFINISI DAN DASAR PEMIKIRAN

- Keanekaragaman bahasa - atau *multilingualism* - memiliki makna ganda: yaitu pengajaran bahasa secara sengaja-terencana, dan pola komunikasi tak terencana yang muncul secara spontan dalam masyarakat yang menggunakan berbagai bahasa.
- Penguasaan berbagai bahasa pada seseorang secara individu disebut *plurilingualism*.
- Keanekaragaman bahasa menampakkan diri dalam berbagai bentuk dan dimanfaatkan dengan berbagai tujuan, tergantung pada konteks sosial-ekonomi, geografis, dan sejarah.
- Baik negara maupun organisasi-organisasi internasional dapat mendukung pengajaran berbagai bahasa serta keanekaragaman bahasa yang timbul dengan spontan di masyarakat; dukungan tersebut akan mendorong adanya pertukaran pengetahuan dan pemahaman antar budaya selain memperkuat hubungan internasional.

Kebijakan bahasa yang memiliki sasaran jelas akan menambah kerukunan sosial, meningkatkan dampak pendidikan dan mendorong pembangunan ekonomi. Program pendidikan yang pada tahap awal memanfaatkan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar, kemudian pada tahap berikutnya menambah bahasa lain (tanpa menghilangkan peran bahasa ibu) disebut aditif. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan pada anak untuk memperkuat kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa ibu. Pendekatan aditif ini juga membantu masyarakat mempertahankan bahasa mereka sebagai bagian dari identitas mereka, sebagai bahasa yang mengandung kearifan lokal mereka, dan sebagai bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan keyakinan/kepercayaan mereka. Pendekatan tersebut juga menyediakan kesempatan untuk mempelajari bahasa baru untuk tujuan pribadi, hiburan, budaya atau ekonomi. Kebijakan seperti ini akan melestarikan keberagaman bahasa sebagai sumber daya yang khas dan amat penting serta membawa perubahan positif di dunia dari segi ekonomi, sosial dan politik.

**Kami mendorong setiap individu, perusahaan, lembaga, dan pemerintahan untuk menerima, menghormati dan mengedepankan keberagaman bahasa sebagai suatu gejala yang lazim terjadi di dunia, melawan segala jenis diskriminasi berdasarkan bahasa, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang memajukan keanekaragaman bahasa.**

## **REKOMENDASI**

### **Pembuatan Kebijakan**

Supaya efektif, suatu kebijakan kebahasaan memerlukan masukan dari para ahli serta partisipasi aktif dari pemangku kepentingan yang mewakili masyarakat. Membuat keputusan yang jelas dan rasional tentang kebahasaan dalam masyarakat berarti:

- menyepakati tujuan yang jelas, nyata dan dapat diwujudkan
- melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses penyusunan kebijakan, termasuk memberikan peran yang menonjol kepada para guru pada setiap tahapan proses tersebut
- menyusun kebijakan yang berurutan, mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekolah dan pendidikan non-formal serta pendidikan seumur hidup
- memperhatikan kelebihan yang dimiliki serta hal-hal yang dibutuhkan oleh masing-masing bahasa, termasuk pemeliharaan, pembelajaran dan penggunaan bahasa-bahasa ibu yang dimiliki oleh kelompok minoritas
- memanfaatkan hasil penelitian tentang pendidikan dan kognisi ketika merencanakan pembelajaran bahasa ibu dan bahasa-bahasa lainnya
- memanfaatkan potensi teknologi informasi
- memperoleh sumber daya yang cukup sehingga kebijakan dapat diterapkan secara utuh
- secara berkala, memantau dan mengevaluasi tujuan dari kebijakan kebahasaan serta penerapannya.

### **Pengajaran dan Pembelajaran**

Cakupan kebijakan bahasa melibatkan bidang sosial, ekonomi, dan budaya, bukan hanya pendidikan. Pendidikan bahasa seumur hidup sangatlah penting agar masyarakat dapat melestarikan dan memperoleh manfaat dari keanekaragaman bahasanya. Kebijakan pendidikan, ketrampilan dan ketenagakerjaan harus mengenalkan dan mendorong pembelajaran bahasa untuk semua orang, dan harus menghargai keanekaragaman bahasa. Baik anak-anak maupun orang dewasa harus bisa mengakses fasilitas terpadu dan berkelanjutan untuk mengembangkan, memperkaya, dan memperluas kemampuan berbahasa mereka pada usia berapapun.

Sangat diperlukan adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan yang merangkul sistem pengetahuan alternatif dan tradisional di samping memanfaatkan teknologi modern. Tempat untuk belajar bahasa tidak terbatas pada sekolah dan lembaga pendidikan tinggi saja. Usaha untuk mendorong masyarakat agar belajar dan menikmati bahasa dapat dilakukan di jalan, rumah, jaringan masyarakat, dunia maya dan penampungan pengungsi.

### **Penerjemahan dan Pengalihbahasaan**

Pelayanan ini merupakan bagian inti dari perencanaan serta penyediaan layanan publik dan pertukaran informasi pada masyarakat yang memiliki keanekaragaman bahasa. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan bebas dalam lingkup kesehatan, pendidikan, ekonomi serta hukum hanya jika fasilitas penerjemahan dan pengalihbahasaan yang profesional tersedia secara luas.

## SERUAN UNTUK BERTINDAK

Pemangku kepentingan yang bisa membawa perubahan mencakup guru dan peneliti; pekerja sosial masyarakat; masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat; pegiat media dan budaya; pemerintah dan pejabat; pebisnis dan pedagang; lembaga bantuan dan pembangunan asing; serta fondasi dan yayasan. Kami serukan kepada pihak ini semua untuk turut membantu:

- membangun kebijakan bahasa, cara bertindak dan teknologi yang akan mendukung masyarakat menjadi harmonis dan dinamis dengan sikap positif terhadap keanekaragaman bahasa, baik pada tingkat komunitas maupun individu
- secara aktif mendukung hak berbahasa, keberagaman, dan kewarganegaraan dan mencerminkannya pada dokumen-dokumen resmi dan pesan-pesan di tempat umum
- melawan semua kasus diskriminasi, prasangka, tindakan pilih-kasih, dan ketidakadilan yang berhubungan dengan bahasa dan literasi
- memahami bahwa masyarakat minoritas, migran dan pengungsi memiliki modal bahasa yang kaya, yang sangat berharga bagi dunia kita pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Dengan caranya masing-masing, setiap pemangku kepentingan yang disebut di atas dapat menerima dan mendukung keberagaman bahasa demi kemajuan masyarakat, keadilan sosial, dan partisipasi warga negara. Bersama, kita dapat bertindak untuk menjaga kekayaan budaya dan kearifan lokal yang terkandung pada keanekaragaman bahasa untuk generasi masa depan.

## REFERENCES

<sup>1</sup> Language Atlas, UNESCO: <http://www.unesco.org/languages-atlas/>

<sup>2</sup> Joseph Lo Bianco, "Resolving ethnolinguistic conflict in multi-ethnic societies," *Nature*: <https://www.nature.com/articles/s41562-017-0085>

<sup>3</sup> "40% don't access education in a language they understand," UNESCO: <https://en.unesco.org/news/40-don-t-access-education-language-they-understand>

<sup>4</sup> "617 million children and adolescents not getting the minimum in reading and math," UNESCO: <https://en.unesco.org/news/617-million-children-and-adolescents-not-getting-minimum-reading-and-math>

<sup>5</sup> World Migration Report 2015, International Organization for Migration: <https://www.iom.int/world-migration-report-2015>

<sup>6</sup> The Fifth Largest Country, Population Connection: <http://www.populationconnection.org/article/fifth-largest-country/>

<sup>7</sup> Sustainable Development Goals, United Nations <http://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>